

BELAJAR DARI NEGARA TETANGGA; CATATAN WISATA ILMIAH KE SINGAPURA

Mohammad Kosim

(Penulis, dosen STAIN Pamekasan, Jl. Raya Panglegur Km. 04 Pamekasan.
Kontak person 081330603147, alamat Perumnas Tlanakan Indah Pamekasan)

Abstract

Singapore is a small country that makes a go of success in developing its region in shorter time. This country consider itself as modern and authoritative country not more than fifty years from its independence proclamatation. Singapore has been changed amazingly from the fisherman village into respected country that economically prosperous due to the seriousness of the government in running the country. The success of organizing education takes this country to be one of educational destination countries in the world. The life of religion is well-maintained. Astonighingly, it becomes the cleanest and lowest curruption rate country in the world.

Kata-kata kunci

Singapura, Indonesia, Islam, pendidikan

Pendahuluan

Akhir tahun 2010, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi dosen PTAI melalui program *short course* ke beberapa perguruan tinggi luar negeri yang selama ini telah dikenal memiliki tradisi akademik yang kuat. Perguruan tinggi dimaksud antara lain; National University of Singapore (Singapura), Leipzig University dan Goettingen University (Jerman), University of Melbourne (Australia), dan Al-Azhar University (Mesir).

Terpilih sebanyak 100 dosen PTAI se Indonesia sebagai peserta *short course* ke empat negara tujuan (masing-masing negara diikuti 25 dosen) yang terbagi dalam

dua kategori program, yaitu *comparative study and research fellow program* (diikuti dosen yang telah menyelesaikan program doktor) dan *academic writing program* (diikuti dosen yang sedang menyelesaikan program doktor dan sedang menyelesaikan disertasi). Kegiatan *short course* tahun 2010, khususnya untuk negara tujuan Singapura, berlangsung tanggal 28 Oktober hingga 4 Desember 2010 (termasuk kegiatan *pre departure* dan *post short course*).

Penulis beruntung terpilih menjadi salah satu peserta *short course* tahun 2010 dalam kategori *comparative study and research fellow program* ke National University of Singapore (NUS). Tulisan berikut, yang disajikan dalam bentuk perbandin-

gan dengan Indonesia, merupakan bagian kecil hasil pengamatan penulis tentang Singapura selama penulis berada di negeri dan tanah reklamasi tersebut.

Beberapa Perbandingan

Secara geografis Singapura bertetangga dengan Indonesia dan sama-sama menjadi anggota ASEAN, bahkan bendera kedua negara ini identik—merah putih—dan hanya dibedakan oleh simbol bulan sabit yang menaungi lima bintang. Di zaman Kerajaan Majapahit, kedua negara ini (termasuk Malaysia, Brunei Darussalam, dan Filipina) sama-sama berada dalam satu kesatuan wilayah Nusantara.¹ Kini, setelah puluhan tahun keduanya merdeka, terdapat sejumlah perbedaan dalam beberapa hal. Penjelasan berikut akan mendeskripsikan beberapa aspek yang membedakan keduanya, terutama seputar kemerdekaan, geografis, demografis, ekonomi, pendidikan, transportasi, dan tentang umat Islam.

Kemerdekaan

Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945 setelah selama kurang lebih 350 tahun dijajah Hindia Belanda (1602-1942).² Sedangkan Singapura merdeka

tanggal 9 Agustus 1965 setelah sebelumnya dijajah Inggris (1819-1963).³ Dengan demikian, dari sisi kemerdekaan, Indonesia 20 tahun lebih awal merdeka dibanding Singapura. Logikanya, lebih awal merdeka mestinya lebih awal membangun dan lebih awal maju. Dalam kenyataan, Singapura yang kemerdekaannya tertinggal 20 tahun dari Indonesia telah jauh lebih maju meninggalkan Indonesia.

Pertanyaannya, mengapa Indonesia lebih lambat bangkit atau mengapa Singapura lebih cepat maju? Jawabannya tidak sederhana, banyak faktor yang memengaruhi. Di antaranya adalah faktor sejarah kolonialisme. Indonesia merupakan bekas jajahan Belanda, sedangkan Singapura bekas jajahan Inggris. Dalam sejarah kolonialisme,

Nusantara (khususnya di Maluku). Sejak 1816 VOC diambil alih pemerintah Hindia Belanda. Sejak itu, secara otomatis semua aset VOC menjadi milik Hindia Belanda. Namun ketika itu belum semua wilayah, yang sekarang menjadi wilayah negara NKRI, dikuasai Belanda. Banyak daerah lain di luar Jawa baru dikuasai Hindia Belanda sepanjang abad ke-19 dan awal abad ke-20. Misalnya; Bengkulu (1924), Minangkabau (1837), Batak (1883), Lombok (1894), Bali (1906), dan Aceh (1903). Karena itu, jika dikatakan bahwa Hindia Belanda telah menguasai Indonesia selama ± 3,5 abad, pendapat tersebut hanya berlaku di Jawa. Baca lebih lanjut dalam Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta : Djambatan, 1995), Cet ke-15, hlm. 27.

³Inggris, di bawah kepemimpinan Sir Thomas Stamford Raffles, masuk ke Singapura awal tahun 1819. Tahun 1942-1945, Jepang menaklukkan Inggris pada PD II sehingga Singapura dikuasai Jepang. Singapura dikembalikan ke Inggris akhir PD II, dan tahun 1959 Singapura diberi hak oleh Inggris untuk memerintah sendiri. Tanggal 16 September 1963, Inggris menyetujui penggabungan Singapura, Sabah, dan Sarawak dengan Tanah Melayu dalam rangka pembentukan Federasi Malaysia. Pada tanggal 7 Agustus 1965, Singapura dikeluarkan dari Federasi Malaysia. Lalu pada tanggal 9 Agustus 1965, Singapura merdeka dan berdiri sebagai negara republik. Malaysia menjadi negara pertama yang mengakui Singapura sebagai negara merdeka. Baca lebih lanjut dalam: Memik Zunainingsih, *Sejarah Singapura*:<http://memik.blog.uns.ac.id/singapura/16-11-2010>.

¹Oleh karena itu, di sini bisa ditarik benang merah mengapa warna bendera Indonesia dan Singapura identik? Karena merah-putih merupakan lambang bendera kerajaan Majapahit zaman dahulu, sehingga tidak heran jika kedua negara bekas wilayah Majapahit tersebut memiliki kecenderungan yang sama dalam memilih warna bendera. Bahkan bukan hanya kedua negara tersebut yang benderanya identik. Di Malaysia, bendera asli yang hendak dijadikan bendera Negara, awalnya berwarna merah-putih. Bahkan sampai kini partai Islam di Malaysia seperti Hizbul Muslimin masih menggunakan warna merah-putih sebagai bendera partainya.

²Kehadiran pemerintah Hindia Belanda di Nusantara diawali dengan kedatangan VOC, komisi dagang Belanda (Belanda swasta), sekitar tahun 1602, menggantikan Portugis dan Spanyol yang telah sekitar satu abad sebelumnya (sejak awal abad 16) berada di

tidak ada penjajah yang baik karena pada dasarnya mereka hendak mengeruk keuntungan berlipat di negara jajahan. Tapi karakter masing-masing penjajah berbeda. Belanda dikenal sebagai penjajah yang sangat kejam. Negara ini selama kurang lebih 350 tahun benar-benar meluluhlantakkan Indonesia; sumber daya alamnya dikuras habis dan sumber daya manusianya dibuat tak berdaya. Mereka meninggalkan Indonesia dalam keadaan lumpuh tak berdaya sehingga sulit bangkit dalam waktu singkat. Sedangkan Inggris selama ini dipersepsikan sebagai penjajah yang lebih bertanggungjawab dibanding Belanda.

Dalam kenyataan, hampir semua negara yang pernah dijajah Belanda tertinggal dalam pembangunan. Sedangkan negara-negara bekas jajahan Inggris melaju pesat, kalau tidak maju karena sumberdaya alam seperti minyak, mereka terdepan sebagai negara dagang dan jasa. Singapura yang bekas jajahan Inggris sudah bangkit menjadi negara berpenghasilan besar sejak tahun 1960-an. Tetangganya, Malaysia menyusul belakangan. Brunei Darusalam juga menjadi barisan negara dengan penghasilan negara dan warganya yang besar. Di selatan Indonesia, Australia juga menjadi contoh sukses bekas jajahan Inggris.

Di kawasan Timur Tengah juga demikian. Dubai yang kini menjadi negara terkemuka di bidang perdagangan dan jasa di kawasan itu pernah dijajah Inggris. Padahal, negara itu tidak memiliki sumberdaya alam berlimpah seperti negara-negara tetangganya. Ia bisa makmur karena bisa menjadikan negerinya kompetitif dalam bidang jasa dan perdagangan. Di Afrika, negara-negara yang dulunya menjadi jajahan Belanda dan Portugal sampai kini masih menjadi negeri tertinggal. Tapi, negara yang pernah dijajah

Inggris bisa maju sedemikian rupa. Afrika Selatan kini bisa menjadi rujukan jika ingin melihat negara di kawasan ini yang tergolong terdepan dalam kemajuan.

Mengapa fakta-fakta itu bisa terjadi? Tampaknya perlu studi lanjut tentang hal ini. Apakah benar karena Inggris lebih bertanggungjawab terhadap bekas jajahannya dibanding Belanda? Atau karena Inggris meninggalkan kemampuan berbahasa internasional terhadap warga bekas jajahan, sementara Belanda tidak? Atau karena faktor lain yang menyebabkan bekas jajahan Inggris lebih cepat maju dibanding bekas jajahan Belanda?

Geografi

Pada awal tahun 1960, luas wilayah Singapura sekitar 581.5 km². Sejak dilakukan reklamasi pantai tahun 1960, luas daratan Singapura semakin bertambah menjadi 646 km² tahun 1991, dan berkembang menjadi 710,3 km² tahun 2010. Diperkirakan luas kota singa (*lion city*)⁴ ini masih akan bertambah sekitar 100 km² lagi hingga tahun 2030. Konon, pasir untuk kebutuhan reklamasi dipasok dari Indonesia yang dikeruk dari laut dan dikuras dari darat baik secara legal maupun illegal, khususnya melalui Batam dan Kepulauan Riau.

Penjualan pasir secara legal di samping memberikan keuntungan devisa bagi negara, bisa berdampak negatif.⁵

⁴Konon, istilah Singapura muncul sejak tahun 1299. Ketika itu, Pangeran Sang Nila Utama singgah di pulau ini dan menemukan seekor binatang seperti singa, sehingga pulau itu disebut *Lion City* (Kota Singa). Versi lain mengatakan bahwa sejak abad ke-14 pulau ini menjadi tempat persinggahan para pedagang Majapahit, sehingga wilayah ini diberi nama Singapura (kota persinggahan), diambil dari bahasa Sanskerta "Singhapura", artinya Singha (singgah) dan Pura (kota). Baca dalam: <http://id.wikipedia.org/wiki/Singapura>; 3-11-2010.

⁵Bahkan menurut informasi, air untuk kebutuhan sehari-hari warga Singapura juga diimpor dari

Faktanya, terumbu karang di daerah Kepulauan Riau banyak yang rusak bahkan pulau Nipah sekarang ini telah musnah. Masalah yang akan timbul di kemudian hari akan lebih mengerikan. Jika ditarik dari batas terluar wilayah Singapura yang sudah bertambah luas menjadi 710,3 km² ini, wilayah perairan di dekat Riau yang mengandung minyak bumi sudah menjadi milik Singapura. Kalau reklamasi pantai Singapura terus berlangsung, bisa-bisa ada pulau Indonesia yang terlepas. Pengalaman sengketa sebuah pulau dengan Malaysia belum menjadi pelajaran untuk Indonesia, apalagi Indonesia sangat lemah dalam lobi-lobi Internasional.

Dengan luas wilayah sekitar 710,3 km² dan didiami sekitar 5,8 juta jiwa, Singapura merupakan salah satu negara yang paling padat di dunia. Karena itu, untuk menghemat luas tanah, sekitar 85% dari rakyat Singapura tinggal di rumah susun yang disediakan oleh Dewan Pengembangan Perumahan (*Housing Development Board*), suatu lembaga yang bertugas untuk merencanakan, membangun dan mengatur manajemen perumahan-perumahan susun di Singapura.⁶ Dengan pola rumah susun, keberadaan tanah benar-benar bisa dihemat. Sebagai gambaran, untuk

Indonesia (tepatnya dari Pekanbaru Riau) dengan masa kontrak selama 100 tahun. Kalau informasi ini benar, penguasa Indonesia yang melakukan kontrak telah benar-benar serakah karena telah menggadaikan sebagian asset negara ke orang lain dalam waktu yang sangat lama, sementara banyak penduduk di dalam negeri yang kekurangan air bersih.

⁶Harga apartemen di Singapura sangat mahal. Untuk ukuran kelas menengah, harganya bisa mencapai 500.000 dollar (sekitar 3,5 milyar rupiah), dan akan lebih mahal jika memilih posisi di tingkat/lantai atas. Itupun pembeli hanya berhak menempati apartemen selama 99 tahun. Setelah itu, apartemen dikembalikan ke dewan pengelola perumahan. Dengan demikian, status pembeli apartemen hanya menjadi pemegang hak guna pakai selama 99 tahun.

menampung warga satu kelurahan/satu desa misalnya, hanya membutuhkan lahan seluas kurang lebih 50x50 m². Karena itu, jika melihat Singapura dari ketinggian, yang terlihat adalah gedung-gedung menjulang tinggi tertata rapi, dan sulit menemukan bangunan satu lantai sebagai rumah penduduk.

Berbeda dengan Singapura, wilayah Indonesia sangat luas, terbentang sepanjang 3.977 mil antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Apabila perairan antara pulau-pulau itu digabungkan, maka luas Indonesia menjadi 1.9 juta km². Lima pulau besar di Indonesia adalah : Sumatera dengan luas 473.606 km², Jawa dengan luas 132.107 km², Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dunia) dengan luas 539.460 km², Sulawesi dengan luas 189.216 km², dan Papua dengan luas 421.981 km².⁷

Perbedaan luas wilayah bisa memiliki dampak berbeda. Dengan wilayah yang luas—dilengkapi sumber daya alam yang kaya—Indonesia mestinya bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kemakmuran. Dalam kenyataan, negara terbesar di Asia Tenggara ini belum mampu memberdayakan sumber-sumber yang ada secara optimal. Bahkan yang terjadi, beberapa wilayah hijau Indonesia—terutama di luar Jawa—dirusak para pemegang HPH (Hak Pengelola Hutan) sehingga berdampak pada seringnya terjadi banjir besar dan tanah longsor. Selain itu, Indonesia tidak pandai menjaga keutuhan wilayah. Hal ini terbukti dari terlepasnya Timor Timur menjadi negara mandiri dan beralihnya dua pulau—Sipadan dan Ligitan—

⁷<http://www.indonesia.bg/indonesian/indonesia/ind ex.htm>; 12-11-2010.

menjadi milik Malaysia,⁸ sehingga luas wilayah Indonesia semakin berkurang. Jika tidak diantisipasi, kasus tersebut bisa terulang di masa yang akan datang.

Berbeda dengan Indonesia, Singapura ternyata lebih pandai menjaga dan memelihara wilayahnya. Negara ini, di samping berhasil memperluas wilayahnya melalui program reklamasi berkelanjutan, juga mampu memanfaatkan lahan yang sempit untuk kemaslahatan rakyatnya dengan tatakota yang indah dan asri.

Di Indonesia, meskipun wilayahnya sangat luas, persebaran penduduk tidak merata. Di pulau Jawa yang luas wilayahnya sekitar 40% dari seluruh luas Indonesia, didiami sekitar 60% penduduk Indonesia. Sedangkan luar Jawa yang luasnya sekitar 60% hanya ditempati sekitar 40% penduduk. Karena itu, di kota-kota besar di pulau Jawa sudah sulit mencari lahan untuk perumahan seiring dengan kian derasnya arus urbanisasi. Karena itu, pola pemukiman rumah susun yang dikembangkan pemerintah Singapura perlu menjadi contoh untuk menata ruang kota yang semakin sesak.

Demografi

⁸Timor Timur lepas dari Indonesia sejak 1999, sedangkan Pulau Sipadan dan Ligitan menjadi milik Malaysia pada tahun 2002. Kedua pulau ini mulai menjadi sengketa sejak 1969 ketika Indonesia menolak proposal Malaysia yang hendak menjadikan pulau tersebut sebagai wilayahnya. Pertemuan antara Presiden Soeharto dan Dato' Hussein Onn (PM Malaysia ke-3) pada 26 Maret 1980 di Kuantan-Malaysia tidak bisa menyelesaikan masalah. Forum-forum ASEAN-pun tidak mampu untuk menyelesaikan sengketa kedua Negara tersebut. Tanggal 2 November 1998 kedua belah pihak setuju untuk membawa sengketa ini ke Mahkamah Internasional di Hague, Belanda, dan keduanya bersedia menerima segala keputusan Mahkamah Internasional. Akhirnya tanggal 17 Desember 2002 Mahkamah Internasional memutuskan untuk memberikan hak kedaulatan kedua pulau tersebut kepada Malaysia. Dikutip dari : http://fisip-pemerintahan.unila.ac.id/index.php?option=com_articles&task; 16-11-2010.

Berdasar hasil sensus penduduk pemerintah Singapura tahun 2010, penduduk Singapura berjumlah 5.076.700 jiwa, yang terdiri atas mayoritas etnis Tionghoa (74%), etnis Melayu (13%), etnis India (9,2%), dan etnis lainnya (3,8%).⁹ Etnis Melayu merupakan penduduk asli Singapura yang belakangan semakin tersisih. Awalnya (sekitar tahun 1819) hampir semua penduduk Singapura, kecuali beberapa orang Cina, merupakan etnis Melayu-Muslim. Pada tahun 1824, penduduk Melayu menurun menjadi kurang 50% dan Cina meningkat menjadi sepertiga. Dengan kemajuan ekonomi lebih ramai lagi orang Cina datang ke Singapura menyebabkan jumlahnya terus meningkat, sedangkan penduduk Melayu-Muslim terus merosot hingga saat ini.¹⁰

Kebijakan pemerintah Singapura, dalam upaya harmonisasi penduduknya, mengharuskan mereka tinggal bersama antar beragam etnis dan agama di apartemen-apartemen. Kendati demikian, masih ditemukan suatu etnis yang hidup berkelompok di wilayah tertentu, misalnya di Little India (tempat tinggal mayoritas etnis India), Arab Street (tempat tinggal mayoritas etnis Arab), Kampung Melayu Geylang Serai (tempat tinggal mayoritas etnis Melayu), dan di Chinatown (tempat tinggal mayoritas etnis Tionghoa).

Singapura mempunyai empat bahasa resmi, yaitu Inggris, Mandarin, Melayu, dan Tamil. Bahasa Melayu adalah bahasa

⁹Singapore Department of Statistics, *Press Release*, 31-Agt-2010. Baca lebih lengkap dalam : www.singstat.gov.sg

¹⁰Berdasarkan hasil sensus dari masa ke masa, jumlah penduduk Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari data hasil sensus berikut: 1930 (60,7 juta orang), 1961 (97 juta orang), 1971 (119,208 juta orang), 1980 (147,49 juta orang), 1990 (179,379 juta orang), 2000 (206,265 juta orang), 2010 (238 juta orang).

nasional Singapura tetapi lebih bersifat simbolis. Bahasa ini hanya digunakan untuk menyanyikan lagu kebangsaan (*Majulah Singapura*) dan dalam kegiatan baris-berbaris tentara dan polisi. Pemerintah lebih cenderung menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar (*lingua franca*), dan hanya segelintir dari etnis Tionghoa dan India yang fasih dalam bahasa nasional. Masih beruntung, petunjuk di layanan dan fasilitas umum menggunakan empat bahasa; Inggris, China, Melayu dan Tamil. Sehingga praktis hanya etnis Melayu yang menggunakan bahasa Melayu untuk berkomunikasi. Itupun generasi mudanya sudah mulai meninggalkan, dan lebih suka menggunakan bahasa Inggris. Jika tidak mendapat perhatian serius, suatu ketika bahasa Melayu bisa punah di Singapura.

Bagaimana dengan penduduk Indonesia? Berdasar hasil sensus penduduk 2010, penduduk Indonesia berjumlah 238 juta jiwa,¹¹ jauh melampaui Singapura. Dengan jumlah tersebut, Indonesia menempati rangking keempat negara-negara di dunia yang jumlah penduduknya paling tinggi, setelah China (1,346 miliar orang), India (1,189 miliar orang), dan AS (315 juta orang).¹²

Secara garis besar, penduduk Indonesia dapat dibagi dalam dua kelompok. Di bagian barat Indonesia penduduknya kebanyakan adalah suku

Melayu, sementara di timur adalah suku Papua yang mempunyai akar di kepulauan Melanesia. Banyak penduduk Indonesia yang menyatakan dirinya sebagai bagian dari kelompok suku yang lebih spesifik, yang dibagi menurut bahasa dan asal daerah, misalnya Jawa, Sunda atau Batak. Selain itu juga ada penduduk pendatang yang jumlahnya minoritas diantaranya adalah etnis Tionghoa, India, dan Arab. Mereka sudah lama datang ke Nusantara dengan jalur perdagangan sejak abad ke 8 SM dan menetap menjadi bagian dari Nusantara.

Di Indonesia, kebanyakan penduduknya bertutur kata dalam bahasa daerah sebagai bahasa ibu, namun bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi, diajarkan di seluruh sekolah dan dikuasai oleh hampir seluruh penduduk Indonesia.

Jumlah penduduk yang besar di satu sisi bisa menjadi asset pembangunan terutama jika sumber daya penduduknya berkualitas. Namun di sisi lain, jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban negara apabila penduduknya memiliki sumberdaya rendah. Bagi Indonesia, penduduk yang besar tampaknya masih menjadi beban karena secara umum penduduknya belum terdidik.

Untuk mendidik 238 juta penduduk membutuhkan dana besar, sedangkan Indonesia hingga saat ini masih banyak tergantung ke negara lain melalui berbagai jenis pinjaman.

Singapura, meskipun secara geografis berada di pusat Asia Tenggara, namun secara kultural lebih berkiblat ke negara-negara Barat-Eropa yang telah maju. Karena itu, gaya hidup penduduknya mirip masyarakat Barat-Eropa, seperti tampak dalam pola hidup yang

¹²Total penduduk dunia pada tahun 2009 sebanyak 6,829 miliar orang. 10 besar negara dengan jumlah penduduk tertinggi adalah : (1) China: 1,346 miliar orang, (2) India: 1,189 miliar orang, (3) AS: 315 juta orang, (4) Indonesia: 231 juta orang, (5) Brasil: 194 juta orang, (6) Pakistan: 181 juta orang, (7) Bangladesh: 162 juta orang, (8) Nigeria: 155 juta orang, (9) Rusia: 141 juta orang, dan (10) Jepang: 127 juta orang. Dikutip dari : http://www.indonesia.go.id/id/-index.php?option=com_content&task=view&id=12587-&Itemid=701; 16-11-2010.

individualistis¹³ dan materialistik. Dan sebagai negara yang menganut sistem *market economy* serta biaya hidup yang tinggi, penduduk Singapura juga sangat kompetitif dan sangat menghargai waktu. Bagi mereka, keberhasilan (secara materi) tidak bisa dicapai dengan berpangku tangan, tapi harus diraih dengan disiplin dan kerja keras serta kompetisi yang ketat.

Ekonomi

Ekonomi Indonesia mengalami kemunduran pada akhir tahun 1990-an akibat perilaku pejabat yang korup selama orde baru serta adanya krisis ekonomi yang melanda sebagian besar Asia pada saat itu. Kini kondisinya telah lumayan stabil. Negara ini mempunyai sumber daya alam yang besar di luar Jawa, yaitu minyak mentah, gas alam, timah, tembaga dan emas. Indonesia adalah pengekspor gas alam terbesar kedua di dunia, meski akhir-akhir ini ia telah mulai menjadi pengimpor bersih minyak mentah. Hasil pertanian yang utama adalah beras, teh, kopi, rempah-rempah dan karet. Rekan perdagangan terbesar Indonesia adalah Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara tetangganya yaitu Malaysia, Singapura dan Australia. Meski kaya akan sumber daya alam dan manusia, Indonesia masih menghadapi masalah besar dalam bidang kemiskinan yang sebagian besar

disebabkan korupsi yang merajalela dalam pemerintahan.

Singapura berbeda dengan Indonesia. Negara kecil ini bisa mengubah kampung nelayan menjadi negara kota (*city state*) yang maju dalam waktu tidak terlalu lama. Negara ini mempunyai perhubungan dagang yang kuat, pelabuhan yang sibuk, dan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) per kapita yang setara dengan negara-negara maju Eropa Barat. Pembanguna ekonomi Singapura telah dirintis sejak kepemimpinan Lee Kuan Yew sebagai Perdana Menteri.

Pada tahun 1990, Lee Kuan Yew digantikan oleh *Goh Chok Tong*. Ia berhasil mencegah segala krisis moneter yang melanda Asia pada tahun 1997. Ia juga berhasil menangani gejala penyakit SARS dan ancaman teroris yang didalangi Jamaah Islamiyah. Keberhasilan Chok Tong dilanjutkan oleh Lee Hsien Loong, putra tertua Lee Kuan Yew, yang menggantikan Goh Chok Tong sebagai perdana menteri hingga sekarang.

Singapura memiliki sebuah pasar ekonomi yang maju dan terbuka, dengan PDB per kapita tertinggi kelima di dunia. Bidang ekspor, perindustrian dan jasa merupakan hal yang penting dalam ekonomi Singapura. Pemerintah Singapura berhasil menetapkan simpanan uang yang tinggi dengan memperkenalkan sistem penyimpanan uang yang wajib kepada para pekerja. Singapura juga terus memperbaiki dan meningkatkan pendidikan dan teknologi. Era globalisasi yang terjadi pada saat ini menyebabkan Singapura lebih terfokus kepada usaha untuk menjadikan negara ini sebagai pusat keuangan dan teknologi di kawasan Asia.

Pendidikan

Di samping sebagai salah satu pusat perdagangan dunia, Singapura dikenal

¹³Gaya hidup penduduk Singapura yang individual dicontohkan oleh Dr. Farish M. Noer, ilmuwan muslim dari Malaysia yang kini sedang menjadi *senior research fellow* di Nanyang Technological University. Suatu ketika, ada seorang terjatuh dari lantai sebuah apartemen tak sadarkan diri. Tapi tak satupun orang-orang yang ada di sekitarnya yang mau menolong, mereka cuek saja, sehingga Dr. Faris dan mahasiswanya harus menolong orang yang malang tersebut. Diceritakan tanggal 24 -11-2010.

sebagai salah satu negara yang sukses mengembangkan pendidikan bertaraf internasional. Untuk jenjang pendidikan tinggi, misalnya, terdapat sejumlah perguruan tinggi di Singapura yang menjadi pilihan mahasiswa asing, yaitu: *National University of Singapore (NUS)*, *Nanyang Technological University (NTU)*, *Singapore Management University (SMU)*, dan *Singapore Institute Management (SIM)*.

National University of Singapore (NUS) merupakan universitas terbaik di Singapura dan wilayah ASEAN serta menjadi salah satu universitas bergengsi di dunia. Berdasar QS World University Rankings tahun 2010¹⁴, NUS menempati ranking ke-30 universitas terbaik dunia, ranking ke-3 untuk tingkat Asia, dan ranking pertama di Asia Tenggara.¹⁵

Prestasi yang dicapai NUS tersebut tidak terlepas dari perhatian pemerintah Singapura yang sangat tinggi terhadap pendidikan. Pemerintah menyediakan anggaran milyaran dollar untuk mengangkat citra NUS menjadi universitas peringkat dunia. Gedung yang megah, perpustakaan yang lengkap, dan gaji dosen yang tinggi¹⁶ menjadikan

¹⁴Peringkat Akademis Universitas Dunia (*Academic Ranking of World Universities*) menggunakan kriteria sebagai berikut : (1) Para alumnya adalah pemenang hadiah nobel dan piala penghargaan (10 persen); (2) Para staf pengajar adalah memenangi hadiah nobel dan piala penghargaan (20 persen); (3) Melakukan penelitian yang dikutip dalam 21 kategori subjek luas (20 persen); (4) Memiliki jumlah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmu pengetahuan alam dan sains (20 persen); (5) Tercantum dalam Indeks Citation, Indeks Citation Ilmu Sosial, Indeks Citation dalam Seni dan Kemanusiaan (20 persen); dan (6) Memiliki kinerja akademik per kapita dari sebuah lembaga (10 persen). Dikuti dari : www.topuniversities.com/university-rankings/...university-rankings/home; 6-11-2010.

¹⁵www.topuniversities.com/university-rankings/...university-rankings/home; 6-11-2010.

¹⁶Sebagai gambaran, gaji seorang guru besar di NUS adalah sekitar 20.000 dollar Singapura atau sekitar 140 juta rupiah sebulan. Dengan gaji sebesar itu, seorang guru besar akan bisa hidup layak. Karena itu, sebagai

para sivitas akademika NUS fokus pada tugas dan peningkatan kualitas. Para dosen tidak lagi berpikir "berapa persen dari gaji tiap bulan yang harus disisihkan untuk membeli buku" atau "dari mana harus mendapat tambahan untuk menghidupi keluarga dan membeli buku". Demikian pula dengan mahasiswa, tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak giat belajar karena kesulitan referensi. Sebab perpustakaan kampus telah menyediakan segala kebutuhan mereka.

Bagaimana dengan pendidikan tinggi di Indonesia? Setelah 66 tahun merdeka, prestasi Indonesia dalam bidang pendidikan tinggi masih rendah. Secara kuantitas, jumlah perguruan tinggi di Indonesia sangat banyak, sekitar 204 perguruan tinggi negeri dan 3.017 perguruan tinggi swasta (dalam beragam bentuk; akademi, sekolah tinggi, institut, hingga universitas).¹⁷ Tapi dari segi kualitas, pendidikan tinggi di Indonesia masih rendah. Dari 200 perguruan tinggi se Asia, beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang selama ini menjadi pilihan utama calon mahasiswa baru, hanya menempati urutan 50 ke atas, yaitu UI (50), UGM (65), ITB (80), IPB (119), dan UNAIR (130).¹⁸ Sedangkan untuk tingkat dunia, perguruan tinggi di Indonesia hanya berada pada peringkat 500 ke atas seperti ITB (569), UI (789), dan UGM (611).

Pendidikan semestinya menjadi perhatian utama pemerintah dalam membangun. Sebab melalui pendidikan

konsekwensinya, yang bersangkutan tidak boleh mendapat tambahan lain dari aktivitas ilmiahnya. Misalnya, jika ia diundang dalam kegiatan seminar atau mendapat dana penelitian, maka pendapatannya harus masuk ke lembaga yang menaungi.

¹⁷http://www.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1389:jumlah-pts-naik-pesat-&catid=69:berita-terkait&Itemid=196; 13-11-2010.

akan dihasilkan sumber daya bermutu yang siap membangun negara dan bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Karena itu, banyak negara yang memfokuskan pendidikan bagi warganya. Di Singapura, misalnya, konon penguasaan bahasa Cina dan Inggris sudah diselesaikan di tingkat TK. Lee Kuan Yew, seorang filosofi sekaligus mantan orang nomor satu di Singapura, di awal kepemimpinannya melakukan pemberdayaan sumber daya manusia dengan mendirikan 350 TK. Yang diajarkan adalah karakter, kebersihan, kedisiplinan. Tak sampai satu generasi di tahun 1970-an, Singapura sudah menjadi negara yang tertib, tempat yang menyenangkan dan menjadi salah satu negara terkaya di dunia. Bahkan negara ini telah menjadi salah satu negara termaju dan paling tidak korup di Asia dengan SDM yang sangat kompetitif.

Kemajuan pendidikan di Singapura didukung oleh banyak faktor. Diantaranya yaitu adanya fasilitas yang memadai. Contohnya, setiap sekolah di Singapura memiliki akses internet bebas. Setiap sekolah juga memiliki web sekolah yang berguna untuk menghubungkan siswa, guru, dan orangtua.. Selain itu, di setiap kelas terdapat *Liquid Crystal Display* (LCD) untuk proses pembelajaran. Fasilitas lainnya yaitu tersedianya sistem transportasi yang memiliki akses ke semua sekolah di Singapura yang memudahkan siswa untuk menuju ke sekolahnya.

Faktor biaya juga sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Karena jika biaya sekolah murah, setiap orang di negara tersebut dapat mengenyam pendidikan dengan mudah. Di Singapura, biaya pendidikan disesuaikan dengan kemampuan rakyat, ditambah lagi dengan beasiswa bagi rakyat yang kurang beruntung.

Faktor lain yang menyebabkan Singapura menjadi negara dengan sistem pendidikan terbaik di ASEAN adalah faktor pendidik. Proses penyaringan untuk menjadi guru sangat ketat dan calon guru yang diterima disesuaikan dengan jumlah guru yang diperlukan, sehingga semua calon guru tersebut pasti akan mendapatkan pekerjaan. Setelah teraudisi, para calon guru diberi pelatihan sebelum bekerja, sehingga guru-guru sudah mendapatkan pembekalan sebelumnya. Selain itu, gaji yang diberikan untuk guru-guru di Singapura juga banyak. Hal itu menyebabkan kehidupan guru-guru terjamin kesejahteraannya.

Di Amerika Serikat, sejak dini anak-anak telah diberi pendidikan mengenai *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Tak hanya sampai di sini, sejumlah negara juga mengeluarkan kebijakan guna mendukung pendidikan yang optimal bagi generasi mudanya bahkan sejak dalam kandungan dan usia 0 tahun. Seperti tunjangan bagi ibu hamil dan menyusui agar anak-anak yang dikandung dan disusui tidak kekurangan gizi. Ada pula negara bagian yang memberi subsidi kepada wanita karier yang mau mengambil cuti lebih lama agar dapat menyusui bayinya secara eksklusif. Semua kebijakan itu tidak lain bertujuan agar pendidikan bagi generasi penerus bangsa semakin optimal.

Di Jepang dalam rangka menyukseskan program wajib belajar, sekolah di dibebaskan dari segala biaya dari tingkat SD sampai SMP. Tak ada pengecualian bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka memiliki hak yang sama dengan anak-anak yang normal. Pemerintah akan menghukum orang tua yang tidak menyekolahkan anak di usia wajib sekolah. Pemerintah Jepang memberikan subsidi kepada

semua sekolah nasional secara merata untuk menjamin standar kualitas sekolah. Dengan cara ini, tidak ada semacam sekolah favorit seperti di Indonesia. Karena sekolah di Jepang kualitasnya sama, maka tidak ada kesenjangan antara sekolah yang masih menjadi masalah seperti di Indonesia. Ini mendorong siswa SD dan SMP untuk pergi ke sekolah di dekat rumahnya. Dengan sistem pendidikan berkualitas yang cuma-cuma, fasilitas yang lengkap dan modern, ditambah dengan berbagai sarana dan sistem penunjang yang membuat proses belajar semakin terakselerasi dan menyenangkan, tak mengherankan jika sumber daya manusia dari negeri matahari terbit tersebut menjadi salah satu yang terunggul di dunia.

Finlandia adalah contoh lain negara yang sukses dalam bidang pendidikan. Tidak jauh berbeda dengan Jepang, Finlandia tak hanya sukses mendidik anak-anak normal tapi juga unggul dalam pendidikan bagi anak-anak yang lemah mental atau berkebutuhan khusus. Pendek kata, Finlandia berhasil membuat seluruh anak didiknya cerdas, tak peduli yang normal atau yang lemah mental. Dari segi anggaran, pengelolaan pendidikan di Finlandia memang sedikit lebih tinggi dari negara lain, walau bukan yang tertinggi. Kegiatan sekolah juga hanya 30 jam per minggu. Kunci sukses pendidikan di Finlandia ternyata terletak pada kualitas gurunya. Di Finlandia hanya ada guru-guru dengan kualitas terbaik dengan pelatihan terbaik pula. Guru adalah profesi yang sangat dihargai, meski gaji mereka tidaklah fantastis. Lulusan sekolah menengah terbaik biasanya justru mendaftar di sekolah-sekolah pendidikan/keguruan, dan hanya 1 dari 7 pelamar yang bisa diterima. Persaingannya lebih ketat

daripada masuk ke fakultas lain seperti hukum atau kedokteran.

Selain negara-negara maju di atas, terdapat pula sejumlah negara berkembang yang mulai berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas bagi warga negaranya dalam rangka mengejar ketertinggalan dan berupaya mensejajarkan diri dengan negara-negara terbaik di dunia. Salah satunya adalah India. Negara yang keadaannya tidak lebih baik dari Indonesia ini berani membangun impian menjadi negara maju pada tahun 2020. Dengan visi menjadi negara maju pada tahun 2020, India menjadikan teknologi dan pendidikan sebagai kunci utama untuk bertransformasi dari negara sedang berkembang menjadi negara maju.

Untuk menyukseskan visinya itu, sejumlah langkah penting diambil. Di antaranya, pemerintah India mengeluarkan peraturan yang mengharuskan sekolah-sekolah swasta di New Delhi mengalokasikan 25% bangku sekolah untuk kalangan jelata secara cuma-cuma. Dalam hal teknologi, sejak lama India sudah menerapkan Program *One Laptop Per Child* (OLPC) yang dicanangkan oleh Massachusetts Institute of Technology. Program OLPC adalah suatu program yang berusaha menghadirkan laptop murah bagi anak-anak di negara berkembang. Menteri pendidikan India menyebut program ini sebagai 'program pedagogi' atau pembelajaran, karena siswa diper-kenankan untuk membawa pulang laptop tersebut untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan. Selain itu, India juga melakukan program penerjemahan besar-besaran terhadap buku-buku asing berkualitas ke dalam bahasa India. Paling lama satu tahun dari penerbitan, buku-buku asing berkualitas telah diterjemahkan ke bahasa India,

sehingga warga India yang memiliki keterbatasan dalam bidang bahasa dapat dengan mudah mengkaji buku-buku asing.

Mimpi besar India untuk menjadi negara maju pada tahun 2020 cukup masuk akal. India memiliki potensi sangat besar untuk mewujudkan mimpinya. Sumber daya alamnya cukup menjanjikan, jumlah penduduknya juga sangat besar. Segudang pakar dan profesional teknik tersedia di India. Negara itu juga sudah mencapai kemajuan dalam pengembangan program ruang angkasa namun indeks pembangunan manusianya masih tergolong buruk. Sekitar 25% penduduknya masih hidup di bawah garis kemiskinan, tinggal berserakan di tenda-tenda kotor tanpa air bersih; angka buta huruf tinggi dan pendidikan dasar belum menjangkau semua orang. Dalam banyak hal, India lebih parah dari Indonesia. Namun, jika ia konsisten dan berhasil memadukan teknologi dan pendidikan, sangat mungkin India akan benar-benar menjadi negara besar pada tahun 2020 nanti. Lalu, bagaimana dengan Indonesia?¹⁹

Korupsi

Berdasarkan hasil survey *Transparency International* (TI) tahun 2010, Singapura (bersama dengan Denmark dan Selandia Baru) menempati peringkat pertama sebagai negara yang korupsinya paling rendah dari 200 negara di dunia, dengan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) tertinggi yakni 9,3. Dua negara lainnya yang juga dikelompokkan ke negara

“paling bersih” dari korupsi adalah Finlandia (9,2) dan Swedia (9,2).

Bagaimana dengan Indonesia? Negara terbesar di kawasan Asia Tenggara ini hanya menempati peringkat 110 dari 200 negara yang disurvei dengan IPK 2,8. Dengan skor ini Indonesia masuk ke dalam kelompok negara-negara yang tingkat korupsinya buruk. Sementara untuk negara yang paling buruk nilai IPK-nya adalah Somalia (1,1), Myanmar (1,4), Afghanistan (1,4), Irak (1,5), Uzbekistan (1,6), Turkmenistan (1,6), Sudan (1,6), Chad (1,7), Burundi (1,8), Guinea Equatorial (1,9), dan Angola (1,9).

Untuk negara-negara ASEAN, Indonesia jauh lebih buruk dibandingkan Brunei (5,5 peringkat 38 dunia/peringkat 8 regional), Malaysia (4,4 peringkat 56 dunia/peringkat 11 regional), dan Thailand (3,5 peringkat 78 dunia/peringkat 14 regional Asia Pasifik). Indonesia hanya lebih baik dua peringkat dari Vietnam (2,7, peringkat 116 dunia/peringkat 22 regional) dan Timor Leste (2,5 peringkat 127 dunia/peringkat 24 regional).²⁰

Bahkan hasil survei PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*)²¹ yang dirilis Senin, 8 Maret 2010, menempatkan Indonesia pada urutan pertama sebagai negara terkorup dari 16 negara terpilih di Asia Pasifik. Keenam belas negara tersebut secara berurutan adalah; Indonesia (terkorup), Kamboja (korup), Vietnam (korup), Filipina (korup), Thailand, India,

¹⁹Baca pula tulisan Ririnhandayani dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/22/ketika-negara-negara-maju-berlomba-lomba-memajukan-sistem-pendidikannya-bagaimana-dengan-indonesia:14-11-2010>.

²⁰<http://www.harianpelita.com/read/7162/1/politik-&-keamanan/survei-transparency-international-2010--pemberantasan-korupsi-tak-ada-kemajuan:16-11-2010>.

²¹PERC adalah lembaga konsultan politik dan ekonomi yang berbasis di Hong Kong. Hasil penilaian lembaga ini didasarkan atas pandangan eksklusif bisnis yang menjalankan usaha di 16 negara terpilih. Total responden adalah 2.174 dari berbagai kalangan eksekutif kelas menengah dan atas di Asia, Australia, dan Amerika Serikat.

China, Taiwan, Korea, Macau, Malaysia, Jepang, Amerika Serikat (bersih), Hong Kong (bersih), Australia (bersih), dan Singapura (terbersih). Indonesia "berhasil" menempati posisi terkorup setelah memperoleh nilai 9,07 dari angka 10, angka tertinggi.²²

Sejumlah informasi di atas bukan hal baru dan tidak mengejutkan, karena dua tahun sebelumnya (2007 dan 2008) Indonesia—berdasar survei PERC juga—telah pula dinobatkan sebagai negara terkorup dengan nilai 7,98 (2008) dan 8.32 (2009). Dengan demikian, selama tiga tahun berturut-turut (2008, 2009, 2010) Indonesia bertahan menjadi negara terkorup dengan nilai yang kian meningkat; dari 7,98 (2008) naik ke 8.32 (2009) dan naik kembali menjadi 9.07 (2010).

Data statistik di atas memberikan gambaran bahwa agenda pemberantasan korupsi di Indonesia masih akan menghadapi jalan terjal. Apalagi kinerja KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)²³—lembaga yang sengaja dibentuk untuk memberantas korupsi—akhir-akhir ini kian diragukan komitmennya dalam memberantas korupsi terutama setelah sebagian anggotanya pernah diduga terlibat kasus korupsi. Dan yang mengkhawatirkan dari fenomena yang terjadi belakangan, semakin kasus korupsi dibongkar, koruptor yang ditangkap tidak semakin habis, tapi kian bertambah. Jika pelaku

korupsi benar-benar diusut tuntas dan ditindak tegas, dikhawatirkan penjara yang ada tidak muat lagi menampung para koruptor. Kekhawatiran ini cukup beralasan karena, sebagaimana diungkap M. Mahfud MD (Ketua Mahkamah Konstitusi), tindak pidana korupsi di Indonesia dilakukan hampir semua pejabat.²⁴

Pertanyaannya, mengapa tingkat korupsi di setiap negara berbeda? Tentu banyak faktor yang memengaruhi. Singh (1974) dalam penelitiannya di India menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya korupsi karena beberapa hal, yaitu; kelemahan moral (41,3%), tekanan ekonomi (23,8%), hambatan struktur administrasi (17,2%), dan hambatan struktur sosial (7,08 %). Sementara itu Merican (1971) menyebutkan sejumlah faktor terjadinya korupsi, yaitu; peninggalan pemerintahan kolonial, kemiskinan dan ketidaksetaraan, gaji yang rendah, persepsi yang populer, pengaturan yang bertele-tele, dan pengetahuan yang tidak cukup dalam bidangnya. Sedangkan Ainan (1982) menyebutkan beberapa sebab terjadinya korupsi yaitu; perumusan perundang-undangan yang kurang sempurna; administrasi yang lamban, mahal, dan tidak luwes; tradisi untuk menambah penghasilan yang kurang dari pejabat pemerintah dengan upeti atau suap; sikap yang memandang berbagai macam korupsi sebagai sesuatu yang biasa, tidak dianggap bertentangan dengan moral, sehingga orang berlomba untuk korupsi; lingkungan dan tradisi yang mentoleransi perbuatan korupsi dan sebagai suatu perbuatan yang tidak mungkin dihindari;

²²<http://nusantaranews.wordpress.com>. 12-5-2010

²³Pembentukan KPK tahun 2002 memiliki visi mewujudkan Indonesia bebas korupsi. Pendirian lembaga ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memberantas korupsi secara sistematis, mengingat tindak pidana korupsi yang terjadi di Indonesia telah digolongkan sebagai kejahatan luar biasa. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, KPK bersifat independen dan bebas dari pengaruh kekuasaan manapun.

²⁴Ungkapan tersebut disampaikan M. Mahfud MD dalam diskusi bertema "Akar-akar Mafia Peradilan di Indonesia" tanggal 18 Februari 2010.

serta dilanggarnya aturan-aturan resmi dan tujuan organisasi pemerintah.²⁵

Ternyata banyak sekali faktor yang menyebabkan seseorang nekat melakukan korupsi. Fenomena yang menarik, rata-rata pelaku korupsi tidak berasal dari kalangan tak punya, melainkan mereka yang telah mapan secara ekonomi bahkan memiliki kekayaan yang berlebih, milyaran bahkan triliunan. Justru sebaliknya, banyak orang yang terhimpit oleh kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang mendesak, dapat mengendalikan diri untuk tidak mencuri. Tampaknya penyebab utama munculnya perilaku berbagai macam tindak kejahatan, termasuk tindak korupsi, adalah kondisi internal dari individu yang bersangkutan, yakni rendahnya moralitas yang mereka miliki. Rapuhnya moral dan rendahnya tingkat kejujuran dari aparat penyelenggara negara menyebabkan terjadinya korupsi. Orang yang memiliki moralitas tinggi, dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, hati nuraninya akan menolak atau berontak, apabila dalam dirinya muncul keinginan untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma sosial dan aturan-aturan atau hukum yang berlaku, apalagi ditunjang oleh sanksi yang tegas dan berat bagi yang melanggar.

Transportasi

Selain sebagai kota bisnis dan perdagangan, Singapura hendak menunjukkan kepada dunia sebagai salah satu kota wisata terpenting. Karena itu, alat transportasi yang menghubungkan antar kota di

wilayah ini benar-benar menjadi perhatian. Setidaknya ada tiga alat transportasi umum yang bisa ditemui di Singapura, yaitu kereta api cepat bawah tanah yang disebut *Mass Rapid Transit (MRT)*, bus, dan taksi. Ketiga kendaraan tersebut siap mengantar wisatawan ke berbagai tempat di Singapura dengan layanan cepat, nyaman, dan aman. Sedangkan untuk transportasi udara (menuju dan ke luar Singapura), dilayani melalui *Singapore Changi Airport* yang merupakan salah satu bandara terbaik di dunia saat ini.

Ruas jalan di Singapura tidak terlalu lebar tapi cukup bagus, dan tidak ditemukan jalan rusak berlubang. Penunjuk jalan dan pengaturan lalu lintas demikian teratur. Di jalan-jalan tertentu dipasang kamera pengintai/CCTV. Pejalan kaki dan orang cacat disiapkan jalur khusus untuk lewat sehingga tidak mengganggu lalu lintas umum lainnya. Kendaraan di jalan raya tidak sepadat di Jakarta, karena tidak banyak warga Singapura yang memiliki kendaraan pribadi, sebab biaya pajak dan parkir kendaraan sangat mahal.²⁶ Karena itu, warga lebih memilih bepergian dengan angkutan umum, khususnya bus dan kereta api. Apalagi angkutan umum relatif aman dan nyaman; ber-ac, dilengkapi CCTV, sopir

²⁵Pendapat Singh, Merican, dan Ainin tersebut dikutip dalam Erika Revida, *Korupsi di Indonesia: Masalah dan Solusinya*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Dalam <http://nusantara-news.wordpress.com/>. 12-5-2010.

²⁶Pemilik mobil di Singapura harus membayar pajak tinggi dan biaya parkir yang tidak sedikit. Dengan model perumahan bertingkat, mobil-mobil pribadi tidak bisa dibawa ke rumah, tapi harus diparkir di tempat parkir khusus yang kadang lumayan jauh dari apartemen, dan tentu saja harus mengeluarkan biaya parkir rutin setiap bulan yang jumlahnya tidak sedikit. Sekedar contoh, biaya parkir mobil 0,50 dolar per 1/2 hari atau 4 dolar semalam (pukul 22.30-07.00), sedangkan untuk sepeda motor 0,65 dolar per hari (07.00-10.30) atau per malam (10.30-07.00). Hanya hari Ahad dan hari libur umum yang bebas parkir. Dengan demikian, setiap bulannya pemilik mobil harus mengeluarkan biaya parkir sekitar 140 dollar (sekitar Rp 980.000).

yang disiplin dan tidak ugal-ugalan,²⁷ serta penumpang yang tertib. Dengan kondisi demikian, sulit terjadi kecelakaan dan kemacetan di Singapura. Kalaupun kendaraan sering berhenti, disebabkan banyaknya *traffic light* dan cepatnya bus berhenti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Dengan kondisi jalan raya yang serba teratur dan pengguna jalan yang disiplin, sulit menemukan polisi lalu lintas lalu lalang di jalan. Pekerjaan mereka telah diwakili oleh kedisiplinan pengguna jalan dan kamera pengintai/CCTV yang dipasang di tempat-tempat umum yang siap merekam para pelanggar.

Kenyataan berbeda terjadi di Indonesia. Menggunakan angkutan umum di wilayah ini sangat melelahkan; hanya sebagian kecil bus yang ber-ac, sopir tidak disiplin dan ugal-ugalan, banyak jalan yang rusak dan berlubang, pedagang kaki lima dan pengamen serta pencopet bisa keluar-masuk bus. Akibatnya, jalanan sering macet, sering terjadi kecelakaan dan penipuan/pencurian di atas kendaraan. Belakangan ini, kemacetan semakin menjadi problema yang sulit dipecahkan akibat tidak terkendalinya penambahan mobil serta tidak adanya keseriusan pemerintah dalam mengatasi macet. Membuat aturan yang ketat bagi pemilik

kendaraan pribadi agar pindah menggunakan angkutan umum (dalam rangka mengurangi macet), tidak akan efektif jika angkutan umum masih tetap kumuh. Tampaknya Indonesia harus banyak belajar ke Singapura dalam hal penataan lalu lintas dan transportasi, dalam rangka memberi rasa aman dan nyaman bagi pengguna angkutan umum.

Umat Islam

Kendati sebagai negara sekuler, mayoritas penduduk Singapura adalah pemeluk agama. Hasil sensus tahun 2000 menunjukkan bahwa penduduk Singapura--yang berusia 15 tahun ke atas--mayoritas menganut agama Buddha (42,5%), selebihnya penganut agama Islam (14,9%), Kristen (14,6%), Taoism (8,5%), Hindu (4,0%) dan lainnya (0,6%), sedangkan sisanya (14,8%) tidak beragama. Sebagian besar pemeluk Islam berasal dari etnis Melayu. Sisanya dari komunitas India dan Pakistan serta sejumlah kecil dari Cina, Arab dan Eurasia. Mayoritas penduduk Muslim Singapura secara tradisional adalah Muslim Sunni yang mengikuti mazhab Syafi'i, ada juga Muslim yang mengikuti mazhab Hanafi serta sedikit Muslim Syiah.²⁸

Masuknya Islam ke Singapura tidak dapat dipisahkan dari proses masuknya Islam ke Asia Tenggara secara umum, karena secara geografis Singapura merupakan salah satu pulau kecil yang terdapat di tanah Semenanjung Melayu. Pada masa awal, Islam yang dikenalkan kepada masyarakat Asia Tenggara lebih kental dengan nuansa tasawuf. Karena itu, penyebaran Islam di Singapura juga tidak terlepas dari corak tasawuf ini.

²⁷Sopir bus di Singapura digaji bulanan (sekitar 1500 dollar). Karena itu mereka bekerja dengan tertib tanpa ada target mengejar setoran. Bis akan berangkat dan berhenti sesuai ketentuan. Umumnya tempat-tempat pemberhentian bus di Singapura agak masuk ke samping jalan, sehingga tidak mengganggu lalu lintas mobil lainnya, dan waktu pemberhentian bis tidak lama, sekedar menurunkan dan menaikkan penumpang. Setelah itu langsung berangkat, ada atau tidak ada penumpang. Praktisnya lagi, pembayaran naik bus menggunakan kartu elektrik yang bisa diisi ulang. Jika hendak naik/turun bis, penumpang cukup menempelkan kartu di tempat yang telah disediakan di dekat pintu masuk/keluar.

²⁸<http://www.eramuslim.com/berita/gerakan-dakwah/tak-ada-kumandang-adzan-di-singapura.htm>; 3-11-2010.

Buktinya pengajaran tasawuf ternyata sangat diminati oleh ulama-ulama setempat dan raja-raja Melayu. Kumpulan tarekat sufi terbesar di Singapura yang masih ada sampai sekarang ialah Tariqah 'Alawiyyah yang terdapat di Masjid Ba'lawi. Tarekat ini dipimpin oleh Sayid Hasan bin Muhammad bin Salim al-Attas.²⁹

Sayid Abu Bakar Taha al-Saqqaff, seorang ulama asal Yaman (Hadramaut) memiliki peran besar bagi perkembangan Islam di Singapura. Dialah ulama penyebar Islam pertama di negeri singa itu. Beliau masuk ke Singapura sekitar 1916 untuk tujuan dakwah. Pada 1927, saat kedatangan kedua kalinya di negeri itu, Sayid Abu Bakar memutuskan menetap untuk mengembangkan Islam. Pertama yang ia lakukan adalah membuka lembaga pendidikan Islam, yakni Madrasah al-Juneid yang hingga kini terus berkembang. Pengabdianannya pada Islam dilakukannya hingga beliau wafat pada tahun 1956. Setelah itu, perkembangan Islam terus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Untuk mengurus hal-hal yang berhubungan dengan Islam di Singapura, pemerintah mendirikan MUIS (Majlis Ugama Islam Singapura) / *Islamic Religious Council of Singapore* pada tahun 1968. Wewenang badan resmi milik negara ini meliputi pembinaan dan pengembangan serta pengawasan terhadap masjid-masjid, pendidikan Islam, pernikahan, zakat, haji, kurban, sertifikasi halal, dan hal-hal terkait lainnya.³⁰ MUIS juga mengawasi khutbah Jumat di setiap masjid untuk memastikan isi khutbah sesuai dengan konsep negara Singapura yang

majemuk. Para penceramah yang datang dari luar pun diwajibkan mengurus izin ceramah kepada MUIS sebelum mereka bisa berceramah di Singapura. Dalam menyelenggarakan roda organisasinya, MUIS dibiayai oleh negara. Bahkan para pejabatnya, termasuk mufti negara diangkat oleh Presiden Singapura yang non-Muslim.

Dilihat dari jumlah umat Islam yang minoritas serta keberadaan negara Singapura yang sekuler, pendirian MUIS oleh negara merupakan wujud perhatian lebih dari pemerintah Singapura terhadap umat Islam, mengingat lembaga sejenis tidak ada untuk agama lain, meskipun pemeluknya lebih besar dari Islam. Akan tetapi, jika dilihat dari sejarah Singapura yang cikal bakalnya adalah warga Melayu-Muslim, apa yang diberikan pemerintah kepada umat Islam merupakan hal yang wajar bahkan belum seimbang.

Dalam perjalanannya, kiprah MUIS bagi pengembangan masyarakat Islam Singapura sangat terasa. Hal ini tampak dalam sejumlah program yang dikelola MUIS seperti ZIS-wakaf (zakat, infaq, sedekah, dan wakaf), masjid, madrasah, dan sertifikat makanan halal. Di Singapura, ZIS-wakaf dikelola untuk kesejahteraan umat Islam. MUIS telah menerapkan manajemen profesional dalam mengelola ZIS-wakaf lebih dari 10 tahun terakhir. Dalam pembayaran ZIS misalnya, tidak lagi secara manual, dengan cara pergi ke tempat penyaluran atau lembaga yang dipercaya, tapi sejak dua tahun terakhir pembayarannya dapat dilakukan melalui sistem *on-line*, seperti manajemen bank. Sementara untuk wakaf, telah lima tahun lebih dikelola dengan sistem wakaf produktif. Harta benda dari wakaf dikelola dengan azas manfaat, bukan lagi untuk pembangunan masjid atau kuburan, sebagaimana di Indonesia. Misalnya, dana

²⁹Munzir Hitami, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2006), hlm. 32.

³⁰Informasi lebih lengkap tentang MUIS bisa dibaca dalam <http://www.muis.gov.sg>

wakaf dipakai untuk pembangunan *real estate* atau supermarket atau usaha lainnya yang menguntungkan. Keuntungannya kemudian dipakai lagi untuk pengembangan Islam. Tampaknya kesadaran umat Islam Singapura dalam beramal cukup tinggi. Hal ini terlihat dari potensi ZIS yang setiap tahunnya terkumpul sekitar 18-20 juta dolar Singapura (sekitar 140 milyar rupiah).

Lembaga pendidikan Islam (madrasah) juga dikelola secara modern dan professional. Madrasah dilengkapi dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi modern. Dari seluruh madrasah yang ada di Singapura (sebanyak enam buah, seluruhnya di bawah naungan MUIS), kurikulumnya memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Keenam madrasah itu adalah Madrasah al-Irsyad al-Islamiah, Madrasah al-Maarif al-Islamiah, Madrasah al-Sagoff al-Islamiah, Madrasah al-Junied al-Islamiah, Madrasah al-Arabiah al-Islamiah, dan Madrasah Wak Tanjong al-Islamiah. Agar tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi, maka di setiap madrasah dilengkapi laboratorium komputer dan internet, serta sistem pendukung pendidikan *audio converence*. Selain dilengkapi fasilitas internet, setiap madrasah juga mempunyai *server* tersendiri bagi pengembangan pendidikan modern. Sayangnya, lembaga pendidikan Islam baru ada hingga Madrasah Aliyah (SMA). Untuk perguruan tingginya hingga kini belum ada.

Bagaimana dengan keberadaan masjid di Singapura? Di negara sekuler ini masjid juga dikelola dengan manajemen modern di bawah kendali MUIS dan difungsikan sebagaimana masjid di zaman Rasulullah, sebagai pusat kegiatan Islam. Berbagai disiplin

ilmu agama diajarkan/dikaji setiap siang dan sore hari. Dewan pengurus setiap masjid juga menerbitkan media (majalah dan buletin) sebagai media dakwah dan ukhuwah sesama muslim. Pengelolaan masjid-masjid di Singapura berada di bawah Lembaga Pentakbir Masjid yang pengurusnya dilantik oleh MUIS. Para pengurus masjid digaji khusus, dan memiliki ruangan pengurus eksekutif layaknya perkantoran modern.

Saat ini di Singapura terdapat 69 masjid. Beberapa di antaranya adalah; Masjid Sultan, Masjid al-Falah, Masjid al-Imam, Masjid Fathima, Masjid Abrar, Masjid Mohammad Saleh, Masjid al-Istiqamah, Masjid Ghufran, Masjid Jamae Chulia, Masjid Anguilla, Masjid Darus Salam, dan Masjid Kampung Siglap.

Sebagai negara sekuler, pemerintah Singapura tidak terlalu mencampuri urusan intern umat beragama. Tidak ada agama yang dianggap lebih rendah atau di atas yang lain, semua agama dan kepercayaan yang beragam diterima dengan baik selama tidak menghambat/bertentangan dengan kebijakan politik pemerintah.³¹ Karena itu, dengan alasan toleransi pemerintah melarang azan dikumandangkan keras-keras ke luar masjid. Alasannya, supaya orang non-muslim yang kebetulan mayoritas tidak terganggu.

³¹Karena itu, bagi penganut agama yang ekstrim/fundamentalis—khususnya umat Islam--pemerintah melakukan kontrol ketat dan keras. Pemerintah tidak segan-segan menghukum atau mendeportasi mereka yang dicurigai mengganggu kebijakan dan kepentingan negara. Harus dimaklumi, sebagai negara sekuler yang dekat dengan Amerika dan Israel, Singapura dalam banyak hal tetap mencurigai umat Islam. Karena itu, etnis Melayu-Muslim kendati merupakan penduduk asli Singapura, tidak mudah mendapat jabatan strategis di pemerintahan. Semua jabatan strategis dipegang etnis Tionghoa yang nonmuslim.

Selain urusan masjid, madrasah dan ZIS-wakaf, MUIS juga berperan dalam pemberian sertifikat makanan halal. Hal terakhir ini sangat penting untuk memberikan kepastian hukum dan kenyamanan bagi umat Islam dalam memperoleh makanan halal, mengingat tidak mudah mendapatkan makanan halal di negara sekuler ini. Karena itu, meski pemerintah Singapura menegaskan bahwa negaranya sekuler, kebijakannya dalam melindungi kepentingan umat Islam, khususnya dalam hal makanan halal, patut dihargai.

Selain MUIS, keberadaan lembaga swadaya masyarakat Islam (LSM) juga tak kalah pentingnya dalam upaya menjadikan muslim dan komunitas Islam di negeri sekuler itu sebagai potret yang maju dan progresif. Berbagai LSM Islam yang ada terbukti berperan penting dalam agenda-agenda riil masyarakat muslim. Saat ini, tidak kurang dari sepuluh LSM yang berkembang di Singapura, di antaranya adalah: Association of Muslim Professionals (AMP), Kesatuan Guru-Guru Melayu Singapura (KGMS), Muslim Converts Association (Darul Arqam), Muhammadiyah, Muslim Missionary Society Singapore (Jamiyah), Council for the Development of Singapore Muslim Community (MENDAKI), National University Singapore (NUS) Muslim Society, Perdaus (Persatuan Dai dan Ulama Singapura), Singapore Religious Teachers Association (Pergas), Mercy Relief (Center for Humanitarian), International Assembly of Islamic Studies (IMPIAN), dan Lembaga Pendidikan Alquran Singapura (LPOS).

Bagaimana dengan keterlibatan umat Islam dalam percaturan politik di Singapura? Ada dua partai politik di Singapura yang berdiri berdasar etnis

Melayu-Muslim, yaitu Persatuan Melayu Singapura dan Pertumbuhan Kebangsaan Melayu-Singapura. Namun dalam perjalanannya, kedua partai ini tidak mendapat tempat di hati pemilih, termasuk mayoritas Melayu-Muslim sendiri. Partai yang berbasis agama dan etnis di Singapura tidak dapat berkembang dengan baik, apalagi berharap menjadi pemenang. Selama ini, hanya PAP (Partai Aksi Rakyat) lah partai politik utama masyarakat Melayu Muslim Singapura.³² Karena itu, dalam konteks politik yang lebih luas, umat muslim belum mendapatkan representasi politik sesuai dengan keinginan mereka. Sampai saat ini, hanya satu anggota kabinet yang berasal dari kelompok Islam dan amat minim yang bisa duduk di parlemen, akibat dari kebijakan pemerataan penduduk Melayu-Muslim dengan Cina sehingga sulit bagi muslim untuk menjadi calon anggota legislatif.³³

Apa yang terjadi dengan umat Islam Singapura sangat berbeda dengan di Indonesia. Jika jumlah umat Islam di Singapura minoritas (15%), di Indonesia sebaliknya, mayoritas. Sekitar 85% penduduk Indonesia (200 juta dari 238 juta jiwa) adalah muslim. Dengan jumlah mayoritas, umat Islam Indonesia memiliki banyak kemudahan dalam menunaikan dan mendirikan tempat ibadah. Musolla, masjid, dan madrasah dapat dengan mudah ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia.

Dengan mayoritas muslim, suasana sehari-hari di Indonesia diwarnai tradisi Islam, kecuali di wilayah-wilayah

³²www.antara.co.id/arc/sekolah-islam-di-singapura-akan-naikan-standar-akademis/3-11-2010

³³Muhammad Yandri, *Sejarah Dan Perkembangan Islam Di Singapura*, dalam: infopendidikan189.blogspot.com/.../makalah-sejarah-dan-perkembangan-islam.html/2-11-2010

tertentu yang muslimnya minoritas, seperti di Bali. Tradisi berpakaian misalnya, sangat berbeda antara Indonesia dengan Singapura. Di Singapura, menutup hanya sebagian kecil tubuh wanita atau berpelukan/berciuman di tempat-tempat umum menjadi pemandangan sehari-hari dan tidak ada yang melarang. Sedangkan di Indonesia, khususnya di desa-desa, fenomena seperti itu masih dipandang sebagai penyimpangan.

Kemudahan dalam menjalankan ibadah di Indonesia, di samping karena jumlah umat Islam yang mayoritas, juga karena Indonesia bukan negara sekuler sebagaimana Singapura. Kendati bukan negara sekuler, negara ini juga bukan negara agama. Indonesia merupakan negara republik-presidensial berdasarkan Pancasila yang sila pertamanya adalah 'Ketuhanan Yang Maha Esa'. Dengan sila ini, pemerintah berkewajiban untuk membina dan mengembangkan kehidupan umat beragama serta tidak memberi ruang gerak bagi warga negara yang tidak beragama.

Bagaimana dengan keterlibatan umat Islam dan bidang politik? Jika di Singapura hampir tidak ada celah bagi umat Islam untuk berkiprah lebih luas di dunia politik, di Indonesia sebaliknya, peluang umat Islam terbuka lebar, terutama di era reformasi saat ini. Dengan kedudukan sebagai mayoritas, umat Islam memiliki peluang besar untuk duduk di lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif. Hanya, dalam sejarah pemilu di Indonesia, partai politik bernuansa agama tidak pernah menjadi pemenang pemilu. Partai-partai

Islam selalu kalah dengan partai berbasis nasionalis. Kendati demikian, hal ini tidak menunjukkan kekalahan mutlak umat Islam, karena para pengurus teras partai nasionalis pemenang pemilu adalah dari kalangan umat Islam juga. Hal ini dibuktikan oleh sejumlah produk undang-undang dan peraturan lainnya yang banyak mengakomodasi kepentingan umat Islam, seperti undang-undang mengenai perkawinan, pendidikan, dan pendirian rumah ibadah.

Penutup

Singapura, yang usianya belum genap 50 tahun (merdeka tahun 1965), telah mampu "menyulap" kampung nelayan menjadi negara kota (*city state*) yang maju dan berwibawa. Pemerintah negeri ini telah berhasil mengantarkan negaranya menjadi pusat perdagangan dan jasa. Di bidang pendidikan, negara kecil ini telah mampu bersaing dengan perguruan tinggi kelas dunia. Dan yang paling menakjubkan, negara sekuler ini telah mampu mengelola negara dengan tingkat korupsi paling rendah di dunia.

Penulis tidak bermaksud mengangkat citra Singapura dan merendahkan Indonesia, tapi diakui atau tidak, banyak hal yang bisa ditiru dari Singapura untuk maju dengan tetap menjadi Indonesia. Salah satu yang mungkin perlu ditiru dari Singapura adalah semangat pemerintah untuk memajukan negara, dan warganya yang memiliki etos kerja, kedisiplinan, dan daya saing yang tinggi, serta sangat menghargai waktu. *Wa Allāh a'lam bi al-sawāb* □

